

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG**

Pendidikan merupakan suatu proses perubahan tingkah laku serta kemampuan seseorang menuju ke arah yang lebih baik berupa kemajuan dan peningkatan. Pendidikan dapat menjadi bekal bagi seseorang untuk melakukan inovasi dan perbaikan dalam aspek-aspek kehidupannya yang mengarah pada peningkatan kualitas diri. Karena peran pendidikan yang demikian penting. Jikalau berbicara tentang pendidikan maka akan penyangkut proses belajar mengajar. Guru sebagai agen pembelajaran mempunyai tugas yang sangat kompleks dan harus mempunyai kompetensi yang sangat mumpuni. Sehingga tercipta interaksi belajar yang menyenangkan dan bervariasi sehingga peserta didik tetap semangat untuk belajar.

Interaksi belajar yang baik adalah Guru tidak mendominasi dikelas, melainkan Guru sebagai fasilitator menciptakan suasana yang kondusif menyenangkan serta selalu memberikan motivasi, dan bukan hanya itu fasilitator harus menjadi nara sumber yang baik dalam berbagai masalah dalam pembelajaran sehingga dapat mengembangkan potensi serta menciptakan kreatifitas peserta didik melalui kegiatan belajar yang efektif. Selain itu guru juga harus mampu melakukan penilaian hasil belajar sebagai dasar umpan balik dari seluruh proses yang dilaksanakan.

Keterampilan proses merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam suatu proses pembelajaran matematika. Mengajar dengan keterampilan proses artinya memberi kesempatan peserta didik untuk bekerja dengan ilmu pengetahuan, tidak sekedar menceritakan atau mendengarkan cerita tentang ilmu pengetahuan. Karena sebenarnya melalui pembelajaran matematika tidak semata-mata hanya menanamkan pengetahuan saja. Tetapi sangat mungkin diterapkan pembentukankarakter atau sifat positif, jujur, disiplin, cermat, dan kritis. Ini sependapat dengan Soedjadi ( 1999 : 40 ) bahwa”tujuan umum diberikannya matematika dijenjang pendidikan dasar dan umum adalah mempersiapkan siswa

agar sanggup menghadapi perubahan keadaan didalam kehidupan dan dunia yang selalu berkembang, melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran secara logis, rasional kritis, cermat, jujur, efektif, dan efisien”.

Peserta didik SD/MI merupakan tahap awal penanaman konsep suatu pembelajaran dan pembentukan beberapa aspek yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penanaman konsep ini merupakan suatu tantangan yang harus dihadapi oleh guru untuk membentuk karakter siswa bukan hanya dapat menuntaskan pembelajarannya saja tetapi harus mengerti konsep dari materi tersebut, Pelajaran Matematika merupakan pelajaran yang bersifat abstrak, dibutuhkan strategi pembelajaran yang bervariasi sehingga bukan hanya peserta didik mengerti tetapi sekaligus memahami konsep yang ada didalam materi yang dipelajari, khususnya dalam pembelajaran mengenai Operasi hitung bilangan berpangkat tiga. Hal ini disebabkan beberapa faktor, diantaranya seperti anggapan bahwa pelajaran matematika merupakan pelajaran yang sulit dan kurang diperhatikannya keterampilan proses, sehingga berpengaruh terhadap pemahaman peserta didik terhadap materi yang juga berimbas terhadap hasil belajar matematika

Pemecahan masalah merupakan kegiatan yang paling kompleks, ketika peserta didik diberikan tugas yang mana dianggap sulit dan menjadi masalah bagi seorang peserta didik itu belum tentu menjadi masalah juga bagi peserta didik lain. Oleh karena itu peserta didik harus mulai belajar memecahkan masalah itu baik secara individual maupun kelompok. Apabila peserta didik itu berkerja dalam suatu kelompok, maka upaya yang harus dilakukan agar diterima dikelompoknya adalah dengan memberikan sumbangan atau kontribusi sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki. Dengan demikian anggota dalam kelompok tersebut akan mempunyai tanggung jawab individual untuk membangun suatu kelompok yang solid.

Dalam suatu kelompok perlu adanya sifat kepemimpinan dari setiap anggotanya sehingga terbentuklah kelompok yang solid. Sifat saling memiliki, tanggung jawab, kesadaran diri untuk rela berkorban dan saling memberi semangat antara satu anggota ke anggota yang lain. Perlu untuk ditanamkan sejak dini.

Berdasarkan penuturan salah satu Guru Mata pelajaran Matematika di MI Al Ma'arif Sukomulyo bahwa kelas VI kurang adanya pemahaman yang mendalam tentang materi operasi hitung bilangan berpangkat tiga, karena materi tersebut sangat bersifat abstrak dan berputar pada bilangan-bilangan tanpa adanya sesuatu yang kongkret untuk mereka bayangkan dan menanamkan konsep pada mereka, oleh karenanya peserta didik terkesan mengikuti pelajaran dan sebagian bisa mengerjakan soal itu tanpa adanya konsep yang tertanam, sehingga peserta didik kurang tertarik dan merasa bosan pada waktu pelajaran materi tersebut. pembelajaran yang sering diterapkan oleh guru di sekolah dasar / madrasah ibtidaiyah adalah pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) dan terkadang diterapkan tugas terstruktur (Resitasi). Pola pembelajaran ini menuntut peserta didik hanya akan mendengarkan di depan kelas dan itu akan sangat mungkin meminimalkan kreatifitas peserta didik untuk mengeksplor kemampuannya dan akan sulit bagi peserta didik untuk mamahami konsep. Karena guru nampak lebih aktif daripada peserta didik yang cenderung akan bersikap pasif dan dapat mengakibatkan peserta didik takut bertanya kepada Guru tentang materi yang kurang dipahami. Suasana di kelas menjadi monoton, kurang menarik dan terkesan peserta didik menjadi bosan sehingga menyebabkan hasil belajar peserta didik menurun dan tidak tuntas, sehingga guru kerap mengadakan program remidi. Selain itu peserta didik juga kurang adanya kesempatan untuk kerjasama dalam menyelesaikan tugas sehingga timbul rasa individual yang sangat tinggi dan kurang adanya suatu ikatan kerjasama antar peserta didik .

Untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu adanya suatu strategi pembelajaran yang tepat dan menarik dimana peserta didik belajar secara kooperatif. Bukan hanya dikelas tapi di luar kelas mereka juga bisa bekerjasama , dapat bertanya meskipun tidak ada guru yang secara langsung membimbing mereka, menjadikan peserta didik lebih kreatif untuk mengeksplor kemampuannya, mengemukakan pendapat dan memiliki tanggung jawab antar individu dalam suatu kelompok itu sehingga akan muncul jiwa kepemimpinan yang heroik dan dapat meningkatkan keterampilan proses peserta didik serta dengan pembelajaran dengan strategi tersebut diharapkan akan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Pengertian *heroic leadership* (kepemimpinan berjiwa pahlawan), menurut Lowney (dalam Sukestiyarno, 2006), menjelaskan bahwa gaya kepemimpinan yang heroik adalah gaya kepemimpinan yang bersifat memiliki kesadaran seperti seorang pahlawan (hero).

“Strategi Pembelajaran *Student Team Heroic Leadership* adalah suatu strategi pembelajaran yang memberi kesempatan pada peserta didik untuk berpikir, menjawab, saling membantu antara satu sama lain, dan dapat menumbuhkan jiwa kepemimpinan yang heroik. Strategi ini dilakukan dengan membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4 sampai 5 orang dan kelompok kecil tersebut dapat dikumpulkan menjadi 2 kelompok besar. Pada pelaksanaannya, setiap peserta didik diberi modul yang berisi uraian materi. Pada saat tatap muka, setiap peserta didik diminta menyiapkan pertanyaan-pertanyaan (soal-soal) yang akan diajukan/dilempar oleh 1 kelompok besar kepada kelompok besar yang lain sebagai penjawab soal begitu pula sebaliknya.” (Fidiyanti, 2013)

Berdasarkan Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan oleh Sukestiyarno di SMPN 4 Semarang, strategi pembelajaran heroic dan turnamen matematika dapat meningkatkan keaktifan, ketrampilan proses, dan hasil belajar peserta didik.

Dalam penelitian ini digabungkan Strategi Pembelajaran *Student Team Heroic Leadership* dengan Resitasi (Penugasan tersuktur) sehingga nantinya sebelum Strategi Pembelajaran *Student Team Heroic Leadership* di terapkan dikelas peserta didik sudah mendapatkan tugas terstruktur yang menunjang Strategi pembelajaran yang akan diterapkan dengan harapan peserta didik dapat mengetahui apa yang akan mereka diskusikan didalam kelas, selain itu resitasi berfungsi juga sebagai sarana antar kelompok tersebut untuk saling membangun kekompakan antar individu dalam suatu kelompok sebelum melakukan pembelajaran dengan *Student Team Heroic Leadership*.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ” Pembelajaran *Student Team Heroic Leadership* yang didahului resitasi pada Materi operasi hitung Bilangan Berpangkat tiga pada Peserta Didik Kelas VI MI Al – Ma’arif Sukomulyo”

## 1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian diatas, permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah hasil belajar dengan *Strategi Student Team Heroic Leadership yang didahului resitasi* lebih baik dari pada hasil belajar peserta didik dengan pembelajaran langsung (direct instruction) pada materi bilangan berpangkat tiga ?

## 1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas,tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui hasil belajar peserta didik dengan *Strategi Student Team Heroic Leadership yang didahului resitasi* lebih baik daripada hasil belajar peserta didik dengan pembelajaran langsung (direct instruction) pada materi bilangan berpangkat tiga.

## 1.4 MANFAAT PENELITIAN

Hasil pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, antara lain sebagai berikut :

### 1.4.1. Bagi peserta didik

- A. Dengan menggunakan strategi pembelajaran *Student Team Heroic Leadership* yang didahului resitasi diharapkan dapat membentuk karakter kepahlawanan (heroic) secara akademik serta menanamkan sikap tanggung jawab kepada peserta didik.
- B. Mampu memberikan sikap positif terhadap mata pelajaran matematika khususnya materi operasi hitung bilangan berpangkat tiga.

### 1.4.2. Bagi Guru

Sebagai motivasi untuk meningkatkan keterampilan memilih strategipembelajaran yang sesuai, bervariasi, dan kreatif .

### 1.4.3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi sekolah dengan adanya informasi yang diperoleh

sehinggadapat dijadikan sebagai bahan kajian bersama agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

#### **1.4.4. Bagi Peneliti**

Dapat menambah pengalaman secara langsung bagaimana penggunaan strategi pembelajaran yang baik dan menyenangkan.

### **1.5 BATASAN MASALAH**

#### **1.5.1 Definisi Operasional**

Untuk menghindari salah pengertian dari judul penelitian, maka peneliti

Menefinisikan beberapa hal sebagai berikut :

##### **1. Strategi Student Team Heroic Leadership**

Merupakan suatu strategi pembelajaran yang memberi kesempatan pada peserta didik untuk berpikir, menjawab, saling membantu antara satu sama lain, dan dapat menumbuhkan jiwa kepemimpinan yang heroik. Strategi ini dilakukan dengan membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4 atau 5 peserta didik yang heterogen.

##### **2. Resitasi**

Metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar, yang mana kegiatan itu dapat dilakukan di dalam kelas, di halamn sekolah, di laboratorium, di perpustakaan, dirumah ataupun dimana saja asal tugas itu dapat diselesaikan.

##### **3. Operasi Bilangan Berpangkat tiga**

Operasi hitung bilangan berpangkat tiga yang mencakup penjumlahan, Pegurangan, perkalian dan pembagian

##### **4. Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang biasanya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan guru. Dalam penelitian ini hasil belajar yang dimaksud adalah hasil tes pada akhir pembelajaran.

### **1.5.2 Asumsi**

Agar kesimpulan yang berlaku dapat dipertanggungjawabkan, maka dalam penelitian ini perlu diasumsikan bahwa :

1. Setiap peserta didik mengerjakan soal tes sendiri-sendiri dan sungguh-sungguh tanpa bantuan dari orang lain sehingga hasil tes menggambarkan kemampuan peserta didik yang sebenarnya.
2. Guru dan peserta didik yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran, melakukan peran masing-masing tanpa unsur dibuat-buat.

### **1.5.3 Batasan Masalah**

Untuk menjaga kemungkinan melebar nya masalah pada penelitian, maka batasan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Materi penelitian adalah materi kelas VI yaitu Bilangan, yang terbatas pada materi operasi hitung bilangan berpangkat tiga yang mencakup penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian.
2. Kemampuan matematika yang akan diteliti adalah kemampuan dalam memecahkan masalah operasi hitung bilangan berpangkat tiga.